

Pemberdayaan Komunikasi dalam Menumbuhkan Semangat Belajar di Masa Pandemi Covid19

Wina Puspita Sari,^{a,1} Asep Soegiarto^b

Program Studi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

¹winapuspitasari@unj.ac.id*

ABSTRAK

COVID-19 menyebabkan seluruh aktivitas manusia dibatasi, termasuk kegiatan pembelajaran baik di jenjang sekolah dasar sampai jenjang perkuliahan mulai menerapkan kegiatan belajar dari rumah. Dari 17 peserta binaan mitra pkm yakni Yayasan Nurul Ihsan, hanya 3 peserta yang menyukai sekolah daring atau online karena waktu yang fleksibel dan bisa dibantu oleh orang tua dan kakak di rumah. sisanya sebanyak 14 peserta mengatakan tidak suka sekolah daring atau online karena pelajaran yang susah dimengerti dan banyak tugas, sisanya berkaitan dengan kuota yang boros, kangen sama guru dan bermain dengan teman. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, Dosen Prodi D III Hubungan Masyarakat Universitas Negeri Jakarta melakukan sosialisasi pentingnya pemberdayaan komunikasi baik komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok dan komunikasi massa untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran daring agar dapat menumbuhkan semangat dan prestasi belajar di masa pandemi. Hasil kegiatan yang dilihat dari pemahaman peserta mengenai pentingnya pemberdayaan komunikasi untuk dapat mengatasi masalah yang mereka hadapi selama pembelajaran daring telah mengalami peningkatan.

ABSTRACT

COVID-19 has caused all human activities to be limited, including learning activities at the elementary school level to the lecture level, starting to implement learning activities from home. Of the 17 participants assisted by PKM partners, namely the Nurul Ihsan Foundation, only 3 participants liked online schools because their time was flexible and their parents and siblings could help at home. the remaining 14 participants said they did not like online or online schools because the lessons were difficult to understand and there were many assignments, the rest were related to wasteful quotas, missed the teacher and played with friends. In this community service activity, the Lecturer of the D III Public Relations Study Program at the Jakarta State University socialized the importance of empowering communication, both interpersonal communication, group communication and mass communication to overcome the problems faced in online learning in order to foster enthusiasm and learning achievement during the pandemic. The results of the activity seen from the participants' understanding of the importance of empowering communication to be able to overcome the problems they face during online learning have increased.

Informasi Artikel

Diterima : 02-04-2021

Disetujui: 13-05-2021

Kata kunci:

Pemberdayaan komunikasi, Semangat belajar, pandemi

Article's Information

Received: 02-04-2021

Accepted: 13-05-2021

Keywords:

Communication empowerment, Learning spirit, pandemic

Pendahuluan

Untuk membatasi penyebaran virus COVID-19, aktivitas manusia dibatasi, termasuk kegiatan pembelajaran baik di jenjang sekolah dasar sampai jenjang perkuliahan mulai menerapkan kegiatan belajar dari rumah. Model pembelajaran berbasis digital dilakukan secara masif hampir diseluruh Indonesia.

Kondisi pembelajaran jarak jauh di masa darurat Covid-19 saat ini belum berjalan optimal, beberapa faktor penyebab bisa dari pelaku pembelajaran (guru dan siswa) seperti motivasi atau penguasaan teknologi online yang mendadak diterapkan, ketidaksiapan lembaga pendidikan

untuk memberikan layanan pembelajaran online seketika, ketersediaan dana dan peralatan memadai untuk menggunakan pembelajaran via metode daring, selain jangkauan sinyal internet yang tidak merata.

Masalah teknis menjadi salah satu kendala dari sekian banyak kendala dan problem dalam proses belajar mengajar secara daring. Masalah teknis yang ditemui biasanya mulai dari kendala kuota, sinyal, hingga kendala dari aplikasi online yang kita pakai. Oleh karenanya sebenarnya secara umum kita belum siap secara menyeluruh untuk melakukan pembelajaran daring saat ini, apalagi siswa banyak yang menyoal tentang keluhan gagalnya memahami materi yang disampaikan lewat daring. Hal ini memang dirasa wajar karena belum adanya peralihan dan kemampuan adaptasi dari proses pembelajaran seperti ini. Terlebih lagi pada dasarnya setiap pelaku pembelajaran memiliki kemampuan dan pengalaman yang berbeda dengan pelaku pembelajaran lainnya yang mungkin sudah terbiasa dengan pembelajaran *online*. Perubahan metode tatap muka di kelas menjadi termediasi via layar *laptop* membutuhkan adaptasi dan perubahan yang harus di evaluasi. Terutama dari sisi penyiapan materi dan interaksi dalam ruang digital. Persoalan pemerataan akses informasi juga harus diperhatikan oleh lembaga pendidikan terkait. Hal ini berguna agar tidak adanya kesenjangan sosial diantara siswa (Nugroho, 2020).

Setidaknya terdapat tiga factor yang mempengaruhi kemampuan siswa dan mahasiswa untuk menyelesaikan pembelajaran daring, yakni faktor eksternal, internal dan kontekstual. Beberapa factor eksternal diantaranya adalah kendala waktu, adanya tekanan keluarga, kurangnya dukungan di lingkungan sekitar dan masalah keuangan. Hal tersebut berkaitan dengan konteks mentalitas siswa/mahasiswa yang mempunyai kendala dan tuntutan tentang tugas yang diberikan secara terus menerus. Hal ini mungkin saja berpengaruh terhadap aspek psikologis siswa/mahasiswa tersebut. Terlebih jika siswa/mahasiswa tersebut mempunyai tuntutan kebutuhan biaya sehari-hari apalagi ditambah dengan kebutuhan kuota internet yang menambah beban keuangannya/ mahasiswa. Selain itu juga faktor internal yang berkaitan dengan disiplin dan kemampuan mengatur waktu, hal tersebut juga terkait dengan bagaimana mahasiswa / siswa menyiapkan kedisiplinan untuk focus pada proses perkuliahan. Sementara factor kontekstual lebih cenderung kepada aplikasi online yang tidak ramah kepada pengguna (*user-friendly*), kemampuan penguasaan teknologi, kurangnya interaktivitas, perasaan terisolasi karena harus belajar mandiri serta kurangnya kehadiran instruktur yang dapat membimbing secara langsung. Untuk itu ketiga faktor tersebut sangat mempengaruhi keputusan siswa / mahasiswa untuk bertahan dengan perkuliahan daring atau tidak, tentunya hal ini akan berpengaruh terhadap penilaian pembelajaran nantinya (Nugroho, 2020) .

Pada pembelajaran online, peserta didik dapat menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidakhadiran dalam hasil belajar. Oleh karena itu diperlukan pendorong untuk menggerakkan menggerakkan siswa agar semangat belajar sehingga dapat memiliki prestasi belajar. Semangat belajar dapat dimiliki dengan meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar adalah sebuah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang akan tertarik kepada belajar sehingga akan belajar secara terus-menerus. Motivasi yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar sehingga akan merendahkan prestasi belajar siswa (Ferismayanti, 2020).

Salah satu butir Tri Dharma perguruan tinggi yang harus dilakukan oleh setiap dosen adalah pengabdian kepada masyarakat. Dalam rangka menunaikan salah satu butir dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, dosen Prodi D3 Humas FIS UNJ kembali melakukan kegiatan kepada pengabdian pada masyarakat dengan mitra PKM, Yayasan Nurul Ikhsan yang berlokasi di Jl. I

Gusti Ngurah Rai, Buaran Kelurahan Klender Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur. Yayasan ini mempunyai visi mempersiapkan generasi kedepan yang berakhlakul karimah bagi setiap umat islam sehingga menjadi pribadi yang mandiri. Tahun 2021 ini Yayasan Nurul Ihsan memiliki 50 anak yatim binaan dengan tingkat pendidikan tk, sd, smp sampai dengan sma serta 30 dhuafa.

Prodi D3 Humas UNJ berupaya memberikan solusi dengan mengangkat masalah komunikasi dalam hal ini komunikasi antara siswa dengan guru dan orang tua. Komunikasi dapat digunakan untuk mengatasi kendala yang dihadapi selama pembelajaran secara daring yang mengakibatkan turunnya semangat dan prestasi belajar.

Yayasan Nurul Ihsan memiliki anak binaan dari berbagai tingkatan usia dan pendidikan. Mereka pun mengalami pembelajaran melalui jaringan atau daring atau pembelajaran online. Dengan demikian, mereka pun juga mengalami berbagai kendala atau masalah dalam proses belajar mengajar secara daring yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak binaan Yayasan Nurul Ihsan.

Dari 17 peserta, hanya 3 peserta yang menyukai sekolah daring atau online sisanya sebanyak 14 peserta mengatakan tidak suka sekolah daring atau online. Adapun alasan siswa yang suka adalah karena waktu yang fleksibel tidak harus pagi dan bisa dibantu oleh orang tua dan kakak di rumah. Sedangkan yang tidak suka memiliki alasan didominasi oleh pelajaran yang susah dimengerti dan banyak tugas, sisanya berkaitan dengan kuota yang boros, kangen sama guru dan bermain dengan teman serta tidak mendapat uang saku atau uang jajan seperti yang mereka dapatkan jika sekolah tatap muka di sekolah. Mayoritas dari mereka tidak mengkomunikasikan kesulitan mereka kepada guru maupun orang tua secara langsung. Hanya sekedar mengeluh dan akhirnya merasa jenuh dengan sekolah yang dilakukan secara daring.

Kami dari prodi D3 Humas mencoba memberikan solusi dari perspektif komunikasi. Komunikasi yang efektif terjadi jika pesan yang disampaikan dengan cara yang tepat dan jelas sehingga informasi yang kita sampaikan dapat dengan mudah dimengerti oleh orang lain. Komunikasi efektif menjadi salah satu hal penting di mana komunikator dapat menyampaikan pesannya secara baik dengan menggunakan media yang tepat dan dapat diterima oleh sasaran yang tepat (Nisa*, 2016).

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan melakukan sosialisasi /penyuluhan pemberdayaan komunikasi sebagai solusi yang ditawarkan untuk mengatasi kendala selama pembelajaran daring guna menumbuhkan semangat dan prestasi belajar selama pembelajaran daring di masa pandemi ini. Di masa pppm ini, kegiatan dilakukan hybrid yakni offline dan online. Kegiatan ini secara keseluruhan terdiri dari tahapan pra, tahapan proses pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Tahapan tersebut bertujuan agar pelaksanaannya sistematis, berdampak nyata dan kredibel.

Hasil dan Pembahasan

Pada tahun 2021, kegiatan pengabdian pada masyarakat kembali dilakukan di masa pandemi. Kegiatan ini dilakukan di masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat level 4.

" Adapun kapasitas tempat wisata dan fasilitas umum hanya 25 persen dengan prokes ketat, serta kegiatan seni budaya dan olahraga mencapai 25 persen. Kemudian, resepsi pernikahan hanya boleh dihadiri 30 orang dengan pembatasan kegiatan hajatan. Sedangkan industri ekspor boleh beroperasi 100 persen, bila terjadi klaster baru maka ditutup 5 hari (Ulya, 2021).

Pada awalnya kegiatan ini direncanakan sepenuhnya offline namun karena masih berada PPKM level 4 maka p2m diselenggarakan hybrid. Perpaduan antara daring dan offline atau tatap

muka. Kegiatan merupakan kegiatan p2m gabungan yang dilakukan bersama 3 orang dosen prodi dan 7 orang mahasiswa angkatan 2018 dan 2019.

a. Kegiatan Pra pelaksanaan

Penulis sudah berkoordinasi dengan pihak yayasan sejak lama menunggu PSBB atau PPKM selesai, namun karena selalu diperpanjang oleh pemerintah maka P2M pun diputuskan diselenggarakan pada hari Sabtu, 21 Agustus 2021. Selanjutnya tim mahasiswa dan dosen termasuk penulis, membuat digital banner, daftar hadir, rundown acara, membuat materi p2m dan hal lainnya yang dibutuhkan pada acara nanti.

b. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat

Semua tim bekerja sesuai dengan tugasnya. Pada hari yang sudah ditentukan yakni Sabtu, 21 Agustus 2021, tim mahasiswa dan Koorprodi D3 Hubungan Masyarakat melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat secara offline atau langsung ke lokasi yayasan sedangkan 3 dosen mengirimkan materi dan rekaman video. Hal ini karena di masa PPKM level 4, hanya diperbolehkan 30 peserta atau 25% dari kapasitas. Pada awal rencana akan diselenggarakan via zoom, namun berdasarkan pertimbangan efektivitas kegiatan maka kegiatan dilakukan dua cara offline dan berupa rekaman video saja.

Peserta pengabdian pada masyarakat berjumlah 17 orang pelajar yang terdiri dari 12 orang siswa SD dan 5 orang siswa SMP. Acara dibuka oleh MC dari mahasiswa kemudian dilanjutkan pemberian sambutan dari salah satu pengurus yayasan dan dilanjutkan pemberian sambutan oleh Koorprodi D3 Hubungan Masyarakat. Setelah itu pemberian materi p2m oleh Koorprodi secara langsung. Selanjutnya mahasiswa menampilkan video materi presentasi penulis. Materi yang diberikan penulis adalah PEMBERDAYAAN KOMUNIKASI DALAM MENUMBUHKAN SEMANGAT BELAJAR DI MASA PANDEMI. Pada awal presentasi diberikan pertanyaan bagaimana sikap dan opini peserta mengenai sekolah daring.

Berdasarkan pertanyaan terbuka yang penulis berikan kepada peserta sebelum kegiatan dimulai berkaitan dengan sikap dan opini selama sekolah daring maka kemudian penulis pun menyampaikan materi pemberdayaan komunikasi untuk meningkatkan semangat belajar di masa pandemic.

Penulis menjelaskan terlebih dahulu definisi pembelajaran online. Pembelajaran online dilakukan dengan sistem belajar jarak jauh, dimana Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) tidak dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media, baik media cetak (modul) maupun non cetak (audio/video), komputer/internet, siaran radio dan televisi (Ferismayanti, 2020).

Kemudian penulis juga menjelaskan apa saja yang dibutuhkan dalam pembelajaran online. Pembelajaran Online memiliki tiga komponen yang membentuk Pembelajaran Online, antara lain (Ferismayanti, 2020):

a) Fasilitas Pembelajaran Online, dapat berupa internet, smartphone, personal computer (PC), jaringan computer dan perlengkapan multimedia lainnya.

b) Sistem dan Aplikasi Pembelajaran Online, sistem perangkat lunak yang menunjang untuk proses pembelajaran online, materi belajar atau konten belajar, forum diskusi dan segala fitur yang berhubungan dengan mempermudah proses belajar mengajar.

c) Materi Pembelajaran Online, konten dan bahan belajar pada pembelajaran online dapat berupa Multimedia-based Content atau konten berbentuk multimedia interaktif seperti video pembelajaran atau *Text-based Content* atau konten berbentuk teks seperti pada buku pelajaran biasa

Setelah itu, penulis menyampaikan dampak positif pembelajaran online. Melakukan pembelajaran online memiliki beberapa dampak positif dalam pembelajaran online, antara lain

: a) Meningkatkan interaksi belajar antara pembelajar dengan pengajar (*enhance interactivity*). b) Memungkinkan belajar dimana saja dan kapan saja (*time and place flexibility*). c) Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*). d) Mempermudah penyimpanan dan penyempurnaan dalam belajar (*easy updating of content as well as archivable capabilities*). e) Membangun Komunitas (Ferismayanti, 2020).

Setelah itu, dijelaskan juga dampak motivasi belajar yang rendah. Motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan belajar siswa. Lemahnya motivasi belajar akan melemahkan prestasi belajar dan melemahnya kegiatan belajar. Peserta didik yang kurang memiliki motivasi belajar ditandai dengan :a. Tidak antusias dalam belajar, b. Lebih senang berada diluar kelas atau membolos, c. Cepat merasa bosan, d. Mengantuk, e. Pasif (Ferismayanti, 2020)

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis mencoba memberikan solusi dari sisi peserta didik dengan memberdayakan aktivitas komunikasi. Komunikasi memegang peranan penting dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan menarik. Jika komunikasi yang disampaikan terarah maka inti atau tujuan dari pembelajaran itu akan tersampaikan. Sebaliknya, jika komunikasi di dalam sekolah tidak berjalan dengan baik maka sasaran pendidikan akan sulit untuk tercapai (AMNUR, 2017).

Carl Hovland, menjelaskan bahwa komunikasi adalah proses di mana seorang insan (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya berupa lambang dalam bentuk kata-kata) untuk mengubah perilaku insan lainnya. Supaya yang disampaikan komunikator dapat dimengerti oleh komunikan. Dengan demikian agar dapat dimengerti oleh komunikan maka komunikator perlu menjelaskan pesan utama dengan sejelas-jelasnya dan sedetail mungkin

a. Agar dapat memahami orang lain. Dengan melakukan komunikasi, setiap individu dapat memahami individu yang lain dengan kemampuan mendengar apa yang dibicarakan orang lain.

b. Mendengarkan orang lain untuk melakukan sesuatu. komunikasi ini mampu membangun persamaan persepsi dengan orang kemudian menggerakkannya sesuai keinginan kita (AMNUR, 2017).

Ada 3 konteks komunikasi yang digunakan dalam meningkatkan semangat belajar di masa pandemic dari sisi siswa yakni :

1. Komunikasi Interpersonal

Menurut Beebe dan Beebe, komunikasi antarpribadi melibatkan paling sedikit dua orang yang mempunyai sifat, nilai-nilai pendapat, sikap, pikiran dan perilaku yang khas dan berbedabeda. Selain itu komunikasi antarpribadi juga menuntut adanya tindakan saling memberi dan menerima diantara pelaku yang terlibat dalam komunikasi. Dengan kata lain, para pelaku komunikasi saling bertukar informasi, pikiran dan gagasan, dan sebagainya. Komunikasi interpersonal adalah sebuah bentuk khusus dari komunikasi manusia yang terjadi bila kita berinteraksi secara simultan dengan orang lain dan saling mempengaruhi secara mutual satu sama lain, interaksi yang simultan berarti bahwa para pelaku komunikasi mempunyai tindakan yang sama terhadap suatu informasi pada waktu yang sama pula. Pengaruh mutual berarti bahwa para pelaku komunikasi saling terpengaruh akibat adanya interaksi di antara mereka. Interaksi mempengaruhi pemikiran, perasaan dan cara mereka menginterpretasikan sebuah informasi (PONTOH, 2013).

Komunikasi interpersonal yang efektif antara siswa dan guru, berupa keterbukaan, empati, sikap positif, sikap mendukung dan kesetaraan didalamnya. Siswa diharapkan dapat menyampaikan kepada guru mengenai hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran secara daring. Dengan begitu diharapkan dapat dicarikan solusi yang menguntungkan kedua belah pihak. Begitu pula komunikasi interpersonal antara siswa dengan orang tua di rumah.

Meski kemungkinan hasilnya tergantung pada sikap dan pemahaman orang tua dan guru akan maksud komunikasi yang dilakukan oleh siswa atau anak. Diharapkan orang tua dan guru mau mendengarkan dan memahami hambatan dan kesulitan yang dihadapi siswa dan anak selama pembelajaran daring.

2. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok menurut Michael Burgoon adalah sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang sudah diketahui misalnya untuk berbagi informasi, pemecahan masalah dimana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat (dalam Wiryanto, 2005).

Siswa dapat menggunakan komunikasi kelompok dengan teman temannya untuk membahas materi maupun tugas yang diberikan oleh guru ketika pembelajaran daring. Mereka dapat berdiskusi dan saling membantu sama lain agar memiliki pemahaman terhadap materi yang diberikan oleh guru. Komunikasi kelompok ini dapat dilakukan secara tatap muka namun di masa pandemic komunikasi kelompok dapat dilakukan menggunakan media seperti whatsapp group atau google meet dan zoom atau aplikasi lainnya.

3. Komunikasi Massa

Media massa sangat berperan untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Dalam komunikasi, media berperan sebagai sumber informasi. Banyak media yang digunakan sebagai sarana dalam proses belajar mengajar dari rumah seperti Televisi, belajar melalui aplikasi tertentu, media sosial dan media lainnya yang dapat digunakan jarak jauh atau dirumah saja. Hal ini merupakan contoh pelayanan pada proses belajar mengajar untuk mempermudah dan mempercepat pendidikan (Harun, 2020).

Media massa sangat berperan untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Dalam komunikasi, media berperan sebagai sumber informasi. Banyak media yang digunakan sebagai sarana dalam proses belajar mengajar dari rumah. Memanfaatkan media massa media online untuk memperkaya wawasan dan materi, mencari hiburan, meningkatkan kualitas diri meningkatkan wawasan berpikir untuk mendalami lebih giat lagi materi yang sudah diberikan aktif dan kritis pasti akan mempelajari lebih lanjut lagi materi perkuliahan yang didapatnya karena akses belajar mampu dijangkau lebih luas lagi.

Setelah selesai pemberian materi dalam bentuk rekaman video, acara dilanjutkan dengan pemberian permainan untuk menyegarkan suasana sebelum pemberian materi selanjutnya oleh dosen lain dengan tema yang berbeda. Setelah semua pembicara sudah selesai menyampaikan materi, dilakukan sesi foto bersama dengan semua peserta kemudian ditutup dengan makan siang bersama. Selama berlangsungnya kegiatan, peserta tampak antusias mengikuti kegiatan. Tidak terasa waktu sudah menunjukkan pukul 14.00, dan kegiatan pengabdian pada masyarakat pun selesai. Sebelum menutup acara, dilakukan evaluasi dengan peserta.

Pada sesi evaluasi peserta pun diberikan pertanyaan berkaitan dengan materi yang sudah diberikan. Hasil evaluasi, mereka cukup memiliki pemahaman mengenai pentingnya pemberdayaan komunikasi untuk dapat mengatasi masalah yang mereka hadapi selama pembelajaran daring. Hal ini diharapkan kemudian akan berdampak pada munculnya semangat dan prestasi belajar selama pandemic.

Simpulan

Komunikasi yang efektif antara siswa, guru dan orang tua memegang peran penting dalam menyukseskan pembelajaran daring selama pandemic. Pemberdayaan kegiatan komunikasi baik komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok dan komunikasi massa diharapkan kendala dan hambatan dalam proses pembelajaran dapat dicarikan solusinya sehingga dapat kembali meningkatkan semangat belajar dan prestasi siswa.

Referensi

- Amnur, A. R. (2017). *Hubungan Komunikasi Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Fiqih Kelas Viii Di Mts Al Fajar Sei Mencirim* [Universitas Islam Negeri Sumatera Utara]. <http://repository.uinsu.ac.id/3945/1/SKRIPSI.pdf>
- Ferismayanti. (2020). *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Online Akibat Pandemi COVID-19*. http://lpmlampung.kemdikbud.go.id/po-content/uploads/Meningkatkan_Motivasi_Belajar_Siswa_pada_Pembelajaran_Online_Akibat_Pandemi_COVID-19.pdf
- Harun, W. I. (2020). *Peran Media Massa Dalam Proses Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19*. Kompasiana Arena. <https://www.kompasiana.com/wiwikiharun/5ee66ce1097f3627ae2a1ce2/peran-media-massa-dalam-proses-belajar-mengajar-di-tengah-pandemi-covid-19#:~:text=Pada situasi seperti ini media,media berperan sebagai sumber informasi.&text=Hal ini merupakan contoh pelaya>
- Nisa*, H. (2016). Komunikasi yang efektif dalam pendidikan karakter. *Universum*, 10 no. 1. <https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/universum/article/download/223/183>
- Nugroho, T. T. (2020). *Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi*. Kolom Tempo. <https://kolom.tempo.co/read/1342106/pembelajaran-jarak-jauh-di-masa-pandemi%0A>
- Pontoh, W. P. (2013). Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak. *Acta Diurna*, 1 No. 1. <https://media.neliti.com/media/publications/90236-ID-peranan-komunikasi-interpersonal-guru-da.pdf>
- Ulya, F. N. (2021). *PPKM Level 4 Diperpanjang di 34 Kabupaten/Kota Luar Jawa Bali*. <https://money.kompas.com/read/2021/08/23/213455026/ppkm-level-4-diperpanjang-di-34-kabupaten-kota-luar-jawa-bali-ini-daftarnya?page=all>